

PENGARUH FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A DI PAUD SOLEH PANDAN WANGI

Aura Maulina Rahman¹, Nurhasanah², Baik Nilawati Astini³
Universitas Mataram

*e-mail: auramaulina754@gmail.com¹, nurhasanah@unram.ac.id², nilawati@unram.ac.id³

Riwayat Artikel

Diterima: Januari 2026

Publikasi: Agustus 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh film animasi nussa dan rara terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD Anak Soleh Pandan Wangi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *treatment* dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji t (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kemampuan berbicara anak sebelum diberikan perlakuan sebesar 37,53 sedangkan nilai rata-rata *posttest* setelah diberikan perlakuan sebesar 64,93. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (2- tailed) sebesar $0,001 \leq 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak di kelompok A.

Kata Kunci:

Anak usia 4-5 tahun, film animasi nussa dan rara, kemampuan berbicara

ABSTRACT

This study aims to determine whether the Nussa and Rara animated film influences the improvement of speaking skills among Group A children at PAUD Anak Soleh Pandan Wangi. The study employs a quantitative experimental method using a One-Group Pretest-Posttest Design. Purposive sampling was used to select the sample with total 15 children. Data collection was conducted through an intervention (*treatment*) and testing. Data analysis involved normality testing and hypothesis testing using the paired-sample t-test. The results indicate that the mean pretest score for speaking skills prior to the intervention was 37.53, while the mean posttest score following the intervention was 64.93. The paired-sample t-test yielded a significance value (2-tailed) of 0.001 (≤ 0.05), indicating a significant difference between the pretest and posttest results. Consequently, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, demonstrating that the Nussa and Rara animated film influences the improvement of speaking skills among Group A children.

Keywords:

Children aged 4–5 years, the animated film *Nussa & Rara*, speaking skills

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa di mana semua aspek dalam dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Lembaga pendidikan anak usia dini berupaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak, di mana potensi tersebut memiliki keberagaman sesuai dengan karakteristik anak usia dini berdasarkan tahapan usia perkembangannya (Cahyani, et al., 2022). Salah satu aspek perkembangan dasar yang penting dikembangkan sejak dini adalah perkembangan berbicara. Kemampuan berbicara anak merupakan hal penting karena dengan berbicara anak akan mampu mengutarakan keinginannya, dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Berbicara merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan. Anak sedang

tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang diucapkan. Pada saat berbicara anak akan belajar mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata, ekspresi, dan ritme, untuk menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaannya. Anak juga akan mendapatkan banyak perbendaharaan kosakata. Keterampilan berbicara mempunyai peran penting agar anak mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan kepada orang lain secara lisan, sehingga anak belajar dari sesuatu yang telah dipelajarinya. Keterampilan perlu diasah sejak dini supaya dimasa mendatang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan saat melakukan berbagai aktivitas. Anak mampu bertanggung jawab dan mandiri dalam kehidupannya (Dhieni, 2017). Kemampuan berbahasa harus diperkenalkan kepada anak sejak dini, karena pada tahap ini anak bereaksi cepat terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan sehingga dapat membantu peningkatan kemampuan berbicara anak (Karlina, 2018).

Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasanya gairah belajar anak, sehingga anak dapat aktif dalam proses pembelajarannya, metode pembelajaran anak usia 4-5 tahun melalui media film animasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan baik, penggunaan media pembelajaran ini untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Pembelajaran menggunakan film animasi memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks dan menyenangkan karena belajar menggunakan film animasi akan sangat menarik untuk anak usia 4-5 tahun (Nurhayati, 2015).

Film animasi Nussa dan Rara digunakan sebagai media dalam penelitian ini dikarenakan film Nussa dan Rara mengandung nilai edukasi yang tinggi, kesederhanaan, nilai moral, dan kegiatan bermain keseharian anak-anak. Selain dari itu, peneliti juga ingin memberikan media pembelajaran yang baru untuk anak-anak agar mereka tidak mudah merasa bosan dan jenuh dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena sebelumnya anak-anak hanya belajar menggunakan media buku cerita dan hal tersebut membuat anak mudah bosan dan jenuh serta anak-anak hanya bisa mendengarkan apa yang dibacakan oleh guru di sekolah tanpa mereka bisa melihat secara langsung tokoh yang ada pada

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Anak Soleh Pandan Wangi diperoleh hasil bahwa kemampuan berbicara pada anak di kelompok A masih tergolong rendah. Kondisi ini tampak jelas dari perilaku mereka yang cenderung pasif dalam berbagai aktivitas, salah satunya yaitu ketika berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Rendahnya kemampuan berbicara ini disebabkan oleh belum optimalnya penerapan kegiatan-kegiatan yang dirancang khusus untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dan penguatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dapat secara efektif mendorong peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD Anak Soleh Pandan Wangi. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada “Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di PAUD Anak Soleh Pandan Wangi” untuk mengetahui apakah ada pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Designs*. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Menurut Sugiyono (2022) *one group pretest-posttest design* adalah sebuah desain penelitian yang memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan, kemudian setelah dilakukan *treatment* akan diberikan *posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A PAUD Anak Soleh

Pandan Wangi. Metode pengumpulan yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan instrumen observasi untuk mengukur perkembangan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

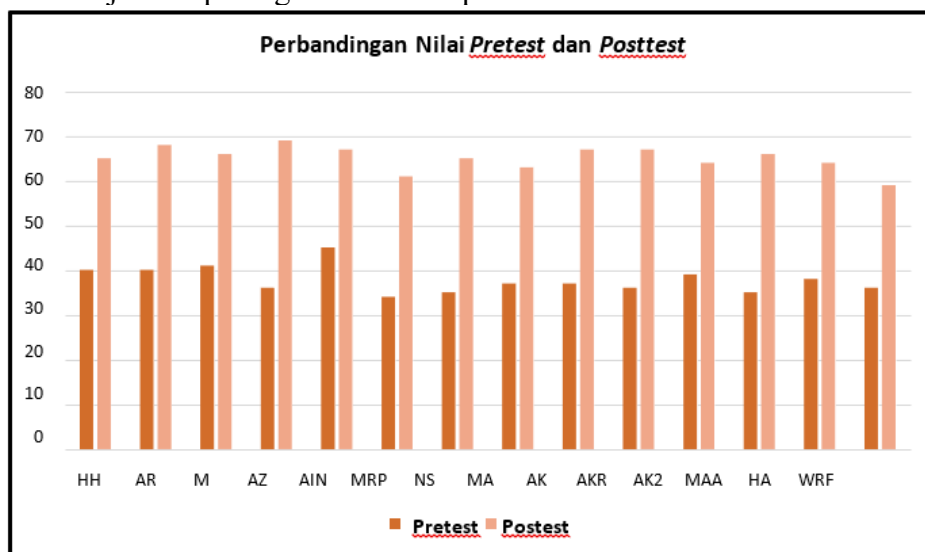
A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok A sebelum diberikannya perlakuan (*pretest*) menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada kelompok A masih tergolong rendah, sesudah diberi perlakuan (*posttest*) berupa media film animasi Nussa dan Rara di kelompok A terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak secara signifikan. Berikut adalah hasil *pretest* dan *Posttest* kemampuan berbicara anak kelompok A dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A

Data	N	Min	Max	Mean	Range	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	15	34	45	37,53	11	3,020
<i>Posttest</i>	15	58	69	64,93	11	3,390

Berdasarkan tabel 2.1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan skor kemampuan berbicara anak kelompok A sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa media film animasi *Nussa dan Rara*. Jumlah anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Sebelum perlakuan diberikan (*pretest*), nilai tertinggi yang diperoleh adalah 45, sedangkan nilai terendah adalah 34. Rata-rata nilai yang didapat adalah 37,53. Selisih antara nilai tertinggi dan terendah atau rentang skor adalah 11, dan nilai standar deviasi sebesar 3,020. Standar deviasi ini menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai anak menyebar dari nilai rata-rata. Dengan kata lain, kemampuan berbicara anak-anak pada tahap awal masih cukup bervariasi, namun cenderung belum tinggi. Setelah anak-anak diberikan perlakuan, yaitu dengan menonton film animasi *Nussa dan Rara* sebanyak dua kali, dilakukan tes ulang (*posttest*). Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup jelas. Nilai tertinggi yang diperoleh meningkat menjadi 69, dan nilai terendah menjadi 58. Rata-rata nilai setelah perlakuan naik menjadi 64,93 dengan rentang skor 11, dan standar deviasi naik menjadi 3,390. Ini berarti skor anak setelah diberikan perlakuan juga sedikit lebih bervariasi, namun secara umum menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara.



Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi Nussa dan Rara memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD Anak Soleh Pandan Wangi. Anak-anak menunjukkan peningkatan nilai setelah perlakuan diberikan, baik dari segi nilai tertinggi, terendah, maupun rata-rata.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample T-test* dengan bantuan *IBM SPSS 30.0 for windows* dengan taraf signifikansi 5%. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dari kemampuan berbicara anak kelompok A sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan film animasi Nussa dan Rara. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T-test

Data	Mean	Range	Signifikan	Keterangan
<i>Pretest</i>	37,53	27,40	0,001	Ho Ditolak
<i>Posttest</i>	64,93			

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,001. Menurut ketentuan uji hipotesis, ada pengaruh yang signifikan jika taraf signifikansi uji-t (*uji paired sample T-test*) $\leq 0,05$. Hasil penggunaan film animasi Nussa dan Rara untuk peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A dibuktikan bahwa antara rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* kemampuan berbicara anak kelompok A terdapat selisih (*range*) sebesar 27,40 di mana rata-rata nilai *posttest* 64,93 lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* 37,53. Hasil analisis uji hipotesis *paired sample T-test* dengan bantuan *IBM SPSS 30.0 for windows* menunjukkan nilai sebesar 0,001 $\leq 0,05$. Sesuai dengan kriteria jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai rata-rata *pretest* 37,53 tidak sama dengan nilai rata-rata *posttest* 64,93 secara signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD Anak Soleh Pandan Wangi.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD Anak Soleh Pandan Wangi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok A yang berjumlah 15 anak yaitu 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa film animasi Nussa dan Rara tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD Anak Soleh Pandan Wangi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan berbicara anak kelompok A sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan, diketahui bahwa data hasil *pretest* kelompok A dengan jumlah 15 anak memperoleh skor terendah sebanyak 34, skor tertinggi sebanyak 47, nilai rata-rata sebanyak 37,53 dengan rentang 11 dan standar deviasi sebanyak 3,020. Sedangkan data hasil *posttest* kelompok A dengan jumlah 15 anak memperoleh skor terendah sebanyak 58, skor tertinggi sebanyak 69, nilai rata-rata sebanyak 64,93 dengan rentang 11 dan standar deviasi sebanyak 3,390.

Sebelum diberikannya perlakuan (*pretest*), kemampuan berbicara anak pada kelompok A masih tergolong rendah dan masih menunjukkan perkembangan yang kurang optimal. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menghasilkan temuan bahwa masih ada beberapa anak yang kemampuan berbicaranya masih tergolong rendah saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dapat dilihat melalui sejumlah indikator yang belum muncul secara signifikan dalam instrumen observasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya pada indikator kelancaran berbicara, anak-anak masih kesulitan dalam menggunakan kalimat sederhana yang

runtut dan menggunakan kosa kata yang sesuai dalam menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan.

Setelah diberikannya perlakuan (*posttest*) berupa film animasi Nussa dan Rara, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak pada kelompok A meningkat secara signifikan. Pada tahap awal atau sebelum diberikannya perlakuan beberapa indikator kemampuan berbicara masih tergolong kurang berkembang atau masih berada pada tahapan perkembangan mulai berkembang (MB). Namun setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) berupa film animasi Nussa dan Rara, indikator-indikator tersebut menunjukkan kemajuan. Secara rinci, beberapa indikator yang sebelumnya belum berkembang secara optimal, kini telah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan anak dalam merespons pertanyaan, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan menyusun kalimat yang lebih utuh dan bermakna. Sejumlah indikator lainnya bahkan telah mengalami peningkatan yang cukup pesat, di mana anak mampu menunjukkan kemampuan berbicara yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan terdapat pula beberapa indikator yang hasil perkembangannya dikategorikan berkembang sangat baik (BSB).

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,005$ dengan taraf signifikansi 5%. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD Anak Soleh Pandan Wangi. Selain dengan melihat nilai Sig. (2-tailed) dapat dilihat juga dari nilai rata-rata (*mean*) dari hasil *pretest* 37,53 sedangkan rata-rata dari hasil *posttest* 64,93, dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil *posttest* lebih besar dibandingkan dengan hasil rata-rata *pretest*. Dengan demikian dapat dilihat bahwa film animasi Nussa dan Rara berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD Anak Soleh Pandan Wangi).

Hal ini juga sesuai dengan teori dari Hurlock dalam Sulistyawati dan Amelia (2021) Hurlock menjelaskan bahwa berbicara adalah keterampilan mental motorik yang harus dikembangkan sejak dini. Vygotsky dalam Siregar (2024) juga mendukung bahwa perkembangan Bahasa sangat terkait dengan interaksi sosial dan penggunaan media yang mendukung. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan temuan Firdaus (2022) mengenai dengan peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui media pembelajaran film animasi Nussa dan Rara di kelompok A TK YPRU Mataram. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2021) mengenai penggunaan film animasi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun PAUD Taro Jaya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan film animasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak, sehingga guru dapat menggunakan film animasi Nussa dan Rara sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran dari segi peningkatan kemampuan berbicara.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh hasil bahwa film animasi Nussa dan Rara berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok A di PAUD Anak Soleh Pandan Wangi. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*), yang dibuktikan dengan skor rata-rata *pretest* 37,53 dan skor rata-rata *posttest* 64,93 serta telah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t (*paired sample T-test*) dengan taraf signifikansi 5%, menunjukkan nilai sebesar $0,001 \leq 0,05$. Sesuai dengan kriteria jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh film animasi nussa dan rara terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak Kelompok A.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, B. N., Fahrudin, F., & Nurhasanah, N. (2020). Pemanfaatan Film Animasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(4), 146-154.
- Awalunisah, S., & Bunie, A. A. (2024). Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Di Kelompok B2 TK Pertiwi Banggai Laut. *Bungamputi*, 12(1), 91-98.
- Dhieni, N. (2017). *Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ermawati, N., & Mahmudah, S. (2015). Pengaruh film animasi terhadap perkembangan berbicara anak. PAUD Teratai: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1-6.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-53.
- Fatimah, E. L., & Yulianingsih, Y. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini dengan Penggunaan Media Film Animasi “Nussa dan Rara”. Murhum: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 74-83.
- Firdaus, G. R., Gunawan, G., Astini, B. N., & Nurhasanah, N. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK YPRU Mataram. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 3(4), 519-528.
- Karlina, S. (2018). Kemampuan berbahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123-130.
- Krismayani, A., & Jaelan, A. K. (2024). Penggunaan Media Film Animasi Jamal Laeli Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Di TK Negeri 2 Poto Tano. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 341-349.
- Muttoharoh, L., Tianah, H., & Muhtarom, M. (2022). Pengaruh Film Kartun Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini di RA Al-Islami Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9498-9509.
- Nurhayati, N. (2015). Pembelajaran melalui media film animasi pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45-52.
- Nurtiani, A. T. (2023). Efektivitas Metode Proyek Terhadap Perilaku Prososial Kelompok B2 Tk Khairani, Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(1).
- Prastiwi, E. Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Film Kartun Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Bakti I Arrusydah Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Putra, W. A., Norhayati, S. L., & Wijaya, P. R. (2023). Pengaruh Menggunting Pola Transportasi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak KB Al Karomah Tahun Ajaran 2022-2023. Tematik: *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 60-67.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, S., Astawa, I. M. S., Astini, B. N., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Film Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Taroto Jaya Dusun Bantu Desa Bantulanteh Sumbawa. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(4), 320-325.
- Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67.